

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Pendidikan dalam pelaksanaannya selama ini dikenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap anak didik guna mengantarkan anak ke arah pencapaian cita-cita tertentu dan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.¹

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yaitu lingkungan tempat terjadinya berbagai aktivitas pendidikan, baik proses pembelajaran maupun evaluasi pendidikan. Secara sederhana manajemen sekolah termasuk pada manajemen pendidikan yang berkaitan dengan organisasi pendidikan. Oleh karena itu, melalui kegiatan manajemen sekolah tujuan pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kelanjutan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 15

Secara umum manajemen sekolah dijelaskan melalui beberapa komponen berupa perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pelaksanaan pendidikan, dan pengendalian atau pengawasan sekolah.²

Bagi seorang anak, sekolah adalah dunia, lingkungan kedua yang memberi arah perkembangan dan kematangan. Sekolah merupakan tempat untuk menentukan masa depan anak, karena di sekolah inilah anak mencari ilmu untuk bekal hidup. Oleh karena itu sekolah ini harus diatur, disusun, dikelola sedemikian rupa sehingga memenuhi harapan.³

Keberhasilan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak saja menuntut kemampuan menguasai materi pelajaran, strategi dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi guru melaksanakan tugas profesionalnya dituntut kemampuan lainnya, yaitu menyediakan atau menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.

Kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan dapat terwujud jika guru mampu mengatur suasana pembelajaran, mengkondisikan siswa untuk belajar dan memanfaatkan atau menggunakan sarana pengajaran serta dapat mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran.⁴ Dalam Al Qur'an pun telah ditegaskan bahwa Allah SWT menetapkan suatu sistem yang mengatur atau mengelola apa saja yang ada di dunia ini, baik di

² Afifuddin, *Manajemen pendidikan Berbasis Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 16

³ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 1992), h. 13

⁴ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 83

bumi maupun di langit, sesuai dengan firman Allah SWT pada surat Ar-Ra'du ayat 2 yang berbunyi:

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلَّهُ
تَجْرَىٰ لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ (2)

Dari ayat tersebut tersirat makna bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini Allah jualah yang mengatur-Nya, baik benda hidup maupun benda mati sesuai dengan proporsi masing-masing. Relevansi ayat ini adalah mengenai pengaturan dan pengelolaan.

Manajemen kelas meliputi pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal yang bersifat fisik dan non fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola dengan baik agar bisa tercipta suasana yang kondusif sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

Agar tercipta suasana yang menggairahkan, perlu diperhatikan penataan ruang kelas. Salah satu pengelolaan kelas yang dapat membuat suasana dilakukan oleh guru tentu saja menyangkut pengelolaan aspek lingkungan fisik tempat berlangsungnya belajar mengajar yang meliputi ukuran kelas, ruang tempat belajar, kebersihan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya maupun pengaturan penyimpanan barang-barang alat pelajaran.

Ruang tempat belajar yang baik di sekolah memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak berdesakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan lainnya saat melakukan aktivitas belajar. Ruang kelas dilengkapi hiasan gambar yang menarik, kata mutiara, dan lukisan yang menarik perhatian yang

mempunyai nilai pendidikan secara langsung dipandang dapat menjadi daya sembuh bagi siswa yang kurang disiplin.⁵

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Keberhasilan semua program pendidikan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah sangat tergantung kepada ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dan kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

Sarana dan prasarana pendidikan yang dimaksudkan di sini lebih banyak merujuk kepada “sarana dan prasarana pendidikan” yang di kutip dari Basilius dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Permendiknas dimaksud mengartikan sarana pendidikan sebagai perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana pendidikan diartikan sebagai fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah.⁶

Adapun sarana dan prasarana yang wajib dimiliki sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 yaitu standar sarana dan prasarana ini mencakup:

1. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.
2. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling,

⁵ *Ibid.*, h.85

⁶ Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 141

ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, toilet, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga.⁷

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan di SMAN 1 Pelaihari selama 3 hari dapat diperoleh data bahwa sekolah menengah atas yang berlokasi di Kalimantan Selatan di Kabupaten Tanah Laut beralamat JL. A. Syairani Komplek Perkantoran Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari dan terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional sejak 17 Februari tahun 2005. Sekolah ini juga menjadi sekolah rujukan sejak tahun 2016. Letak sekolah ini sangat strategis karena berada di lingkungan perkantoran yang menjadikan sekolah ini menjadi sekolah favorit dan sekolah ini merupakan sekolah unggulan di tanah laut.

Sebagai sekolah unggulan dan sekolah terfavorit menengah atas, sekolah ini sangat memperhatikan pengadaan fasilitas pendidikan yang menunjang kegiatan belajar mengajar siswa, salah satunya adalah ruang kelas. Di setiap kelas sudah mempunyai ukuran kelas yang sama rata dan semua ruang kelas memiliki perpustakaan kelas yang sering di sebut dengan pojok baca.

Adapun fasilitas yang di miliki sekolah meliputi: a) kelas, b) perpustakaan, c) laboratorium biologi, d) laboratorium komputer, e) laboratorium kimia, dan f) laboratorium bahasa. Serta ekstrakurikuler nya juga banyak diantaranya: a) osis, b) volley, c) pramuka, d) paduan suara, e) PMR (palang merah remaja), f) rohani islam, g) panting, h) seni tari, i) drumband, dan lain-lain.

Sekolah SMAN 1 Pelaihari dikatakan sekolah unggulan atau favorit karena banyak diminati oleh orang tua maupun peserta didik serta mempunyai fasilitas

⁷ <http://amrilmpunj.blogspot.co.id/2008/10/standar-sarana-dan-prasarana.html> dikutip desember 2017

yang lengkap dibanding sekolah yang lainnya dan kegiatan ekstrakurikuler pun lebih banyak. Selain itu sekolah SMAN 1 Pelaihari juga memberikan kesempatan dan mengarahkan dengan baik kepada para peserta didik yang ingin bersekolah di kepolisian, hal ini di buktikan dengan adanya kerjasama antar pihak sekolah kepada pihak Kepolisian Tanah Laut. Hal ini dilakukan agar visi dan misi SMAN 1 Pelaihari dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Sehingga SMAN 1 Pelaihari dapat melahirkan lulusan (alumnus) yang cerdas dan bertakwa dalam lingkungan belajar yang aman dan nyaman serta dalam suasana pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaturan ukuran kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan alat pengajaran, pengaturan keindahan dan kebersihan kelas, serta pengaturan ventilasi dan tata cahaya dengan judul “Manajemen Tata Ruang Kelas di SMAN 1 Pelaihari”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan yang penulis teliti adalah tentang Manajemen Tata Ruang Kelas di SMAN 1 Pelaihari yang meliputi pengaturan ukuran kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan alat pengajaran, pengaturan keindahan dan kebersihan kelas, dan pengaturan ventilasi dan tata cahaya.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menggali beberapa data yang sesuai dengan permasalahan di atas yaitu untuk mengetahui

Manajemen Tata Ruang Kelas di SMAN 1 Pelaihari yang meliputi pengaturan ukuran kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan alat pengajaran, pengaturan keindahan dan kebersihan kelas, dan pengaturan ventilasi dan tata cahaya.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat berguna tidak hanya secara teoretis akan tetapi juga berguna secara praktis. Adapun kegunaan yang diharapkan nantinya adalah untuk:

1. Secara Teoretis
 - a. Sebagai wawasan pengetahuan penulis tentang bagaimana Manajemen Tata Ruang Kelas di SMAN 1 Pelaihari .
 - b. Sebagai karya ilmiah pertama penulis dalam kajian penelitian lapangan pada bidang Manajemen Tata Ruang Kelas.
 - c. Bahan perbendaharaan ilmu pengetahuan bidang pendidikan pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai persyaratan penulis dalam menuntaskan tugas akhir kuliah untuk mendapatkan gelar sarjana pada Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
 - b. Sebagai bahan masukan kepada SMAN 1 Pelaihari untuk melihat keberhasilan yang dilakukan oleh sekolah dan upaya memberikan manajemen kelas yang efektif dan efisien.
 - c. Sebagai masukan kepada guru, peserta didik, dan komite sekolah agar kedepannya dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif.

E. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi secara operasional agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen: Dalam bahasa Inggris artinya *to manage*, yaitu mengatur atau mengelola.⁸ Sedangkan yang penulis maksud yaitu mengelola atau mengatur tata ruang kelas yang meliputi pengaturan ukuran kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan alat pengajaran, pengaturan keindahan dan kebersihan kelas, serta pengaturan ventilasi dan tata cahaya agar dapat menciptakan suasana yang nyaman.
2. Kelas: Yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.⁹ Yang penulis maksud kelas yaitu ruangan tempat belajar di SMAN 1 Pelaihari. Terutama kelas XI terdiri dari 9 rombel yaitu 4 rombel jurusan MIPA dan 5 rombel jurusan SOSIAL.

Jadi manajemen tata ruang kelas yang dimaksud penulis yaitu pengaturan dari segi fisiknya yang dilakukan oleh guru dengan cara melakukan pengaturan terhadap ukuran kelas, tempat duduk, alat-alat pengajaran, keindahan dan kebersihan kelas, serta ventilasi dan cahaya di SMAN 1 Pelaihari di kelas XI terdiri dari 9 rombel yaitu 4 rombel jurusan MIPA dan 5 rombel jurusan SOSIAL.

⁸ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 11

⁹ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Gunung Agung, 2005), h. 52

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penulis teliti. Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian terdahulu, penelitian yang berkaitan dengan apa yang akan penulis teliti, yaitu:

1. M. Zaki Kamil (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga Tahun Ajaran 2009/2010*. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data digunakan metode deskriptif komparatif yaitu membuat generalisasi berdasar fakta dan peristiwa selanjutnya hasil dari analisis dibandingkan dengan konsep ilmiah yang menjadi standar pendekatan dalam penelitian ini. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa sekolah alternatif qaryah thayyibah adalah lembaga pendidikan yang menjalankan pelaksanaan manajemen yang berorientasi kepada penanaman kesadaran, fleksibel, sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengembalikan hak siswa untuk belajar. Pengelolaan kelas dan aktifitas di QT sepenuhnya diserahkan kepada siswa, baik pengelolaan menyangkut siswa itu sendiri maupun pengelolaan menyangkut fisik kelas, siswa sebagai aktor-aktor yang menjalani pendidikan akan lebih tau tentang apa yang mereka butuhkan, atau bagaimana seharusnya mereka belajar, pengelolaan oleh siswa itu

sendiri juga merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi mereka. Dengan kesadaran untuk belajar dan mempunyai tanggung jawab serta mampu merealisasikan apa yang dipelajari merupakan nilai tambah bagi siswa-siswi di QT. Prestasi bagi pelaksana pendidikan di QT bukan sekedar siswa mencapai nilai tinggi yang berbentuk angka, akan tetapi lebih jika siswa itu cinta akan belajar dan mampu merealisasikan apa yang dipelajari serta memberi manfaat bagi pribadi dan lingkungannya.

2. Sri Utami Hadiningsih (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008), dalam skripsinya yang berjudul *Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Pembelajaran Qur'an Dan Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Prambanan Sleman*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan populasi 168 siswa dari kelas delapan tahun pelajaran 2007/2008 tetapi hanya mengambil sample acak atau random dikarenakan untuk menghemat waktu, tenaga, biaya, dan ingin mengetahui pendapat siswa, maka sample yang diambil sebanyak 25 orang siswa dari masing-masing kelas terdiri dari lima orang dari kelas delapan yang berjumlah lima kelas. pengumpulan data dilakukan dengan metode interview, angket, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitiannya menunjukkan : tujuan dari pembelajaran Qur'an dan Hadits yaitu agar peserta didik bergairah untuk mempelajari Al qur'an dan Hadits dengan baik dan benar. Persiapan pembelajaran Qur'an dan Hadits yaitu buku I, buku II, buku III. Metode yang digunakan untuk pembelajaran Qur'an dan Hadits cukup bervariasi yaitu ceramah, tanya

- jawab, drill, tugas kelompok, dan inquiry. Kondisi fisik dalam kelas sudah memadai dengan baik untuk pembelajaran Qur'an dan Hadits ditinjau dari ruang pembelajaran, pengaturan tempat duduk, dan pengaturan cahaya. Dalam pengaturan siswa di kelas ditinjau dari keantusiasannya guru dalam mengajar sudah cukup baik dan efektif dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits. Dalam mengelola interaksi perilaku di dalam kelas cukup baik. Beberapa kesulitan dalam pengelolaan kelas yaitu menumbuhkan minat baca dan tulis Al Qur'an dan Hadits bagi siswa, variasi metode dan pengaturan tempat duduk. Solusi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits yaitu melakukan les Iqro' di luar kelas setiap Senin dan Selasa, memberikan point-point ayat agar mudah di mengerti dan memberikan keringanan dengan cara menulis latin dan untuk di hafalkan.
3. Madinatul Munawwaroh (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012), dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Guru PAI, guru Akidah Akhlak, guru Al-Qur'an Hadits, dan siswa-siswi SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat Tahun Ajaran 2011/2012. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan yaitu deskriptif analisis. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa manajemen kelas dalam meningkatkan

efektifitas pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI atau Keagamaan sudah efektif akan tetapi belum maksimal. Karena dalam mengajar guru tidak memaksimalkan dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dan potensi siswa. Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari efektifitas pengorganisasian kelas dan potensi siswa oleh guru dan efektifitas belajar siswa yang telah dicapai melalui kegiatan pembelajaran, yaitu prestasi belajar siswa dan perilaku siswa.

Dari penelitian-penelitian di atas, maka penelitian tentang manajemen pengelolaan kelas di SMAN 1 Pelaihari ini mencakup tentang bagaimana pengaturan tata ruang kelas yang dapat membuat peserta didik merasa nyaman ketika berada di dalam kelas sehingga dapat menimbulkan situasi yang kondusif dan menciptakan suasana belajar menjadi efektif dan efisien. Perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu yaitu manajemen kelas yang peneliti maksud di sini hanya berkaitan dengan lingkungan fisik yang meliputi pengaturan ukuran kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan alat pengajaran, pengaturan keindahan dan kebersihan kelas, serta pengaturan ventilasi dan tata cahaya. Sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman serta suasana kelas yang mampu mendorong siswa belajar dengan baik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi UIN Antasari Banjarmasin yang terdiri dari:

BAB I yaitu Pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu Landasan Teori yang memuat tentang pengertian manajemen kelas, tujuan manajemen kelas, standar ruang kelas tingkat SMA, dan ruang lingkup manajemen kelas.

BAB III yaitu Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV yaitu Laporan Hasil Penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V yaitu Penutup yang berisi simpulan dan saran.